

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga dalam melaksanakan prinsip penyelenggaraan pendidikan harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Olahraga tentu sangat penting untuk kelangsungan hidup masyarakat.

Olahraga ini mempunyai peranan yang sangat serius untuk membentuk manusia yang sehat fisik dan mental, serta mempunyai kemampuan untuk berfungsi lebih baik dalam pembangunan. Hal ini sesuai dengan panji olahraga yaitu memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat. Sehat dalam pengertian luas tidak hanya menyangkup bebas dari penyakit, tetapi juga menyangkup sehat fisik, mental, dan sosial. Didalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat oleh karena itu, untuk mendapatkan raga yang sehat diperlukan olahraga. Olahraga merupakan kegiatan fisik yang dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap tingkat kemampuan manusia apabila dilakukan dengan benar dan terarah.

Seiring dengan kemajuan zaman, pola hidup manusia pun ikut berubah. Rutinitas kerjayang terjadi secara menerus menyebabkan manusia kurang banyak bergerak atau disebut dengan hipokinesia. Situasi tersebut akan menjadi parah jika di tambah dengan pola makan yang tidak benar. Hal itu akan menyebabkan organ-organ tubuh sedang mengalami masa pertumbuhan masih keadaan sehat akan tetapi, apabila telah telanjur berusia lanjut dan belum menjalankan olahraga, tidak ada salahnya memulai dari sekarang. Walaupun hanya jalan kaki ataupun bersepeda selama kurang lebih dari 10 menit, hal itu dapat mencegah kemunduran organ-organ tubuh.

Olahraga dapat juga di jadikan sebagai pengobatan penyakit-penyakit yang dapat disembuhkan ataupun dikurangi dengan menjalankan olahraga secara rutin, misalnya kelemahan ataupun kelainan sirkulasi darah, insufisiensi koroner, keadaan setelah infark jantung, kelainan pembuluh darah tepi, diabetes melitus, serta osteoporosis. Para penderita cacat

tubuh yang sedang menjalani rehabilitas, biasanya diberikan latihan fisik atau fisioterapi. Fisioterapi biasanya berupa latihan yang menguatkan otot dan organ-organ tubuh yang sedang masa penyembuhan. Dalam fisioterapi, juga menggunakan alat-alat bantu, misalnya tongkat, penyangga dan lain-lain. Olahraga dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, baik di dalam ruangan ataupun alam bebas, dan pagi, siang, maupun malam. Ternyata dalam melakukan olahraga, tidak hanya sebagai bentuk kegiatan jasmani, tetapi ada juga unsur permainan dan perlombaan, untuk memperoleh kesenangan, dan prestasi. Saat ini olahraga telah menunjukkan kemajuan yang lebih baik salah satunya olahraga tenis meja. Tenis meja dikenal sebagai permainan dengan nama pingpong. Saat awal diperkenalkannya tenis meja, para penggemar tenis meja ini bermain dengan busana malam yang meriah. Olahraga tenis meja mempunyai wadah resmi untuk tingkat dunia pada tanggal 15 Januari 1926 atas prakarsa Dr. George Lehman dari Jerman. Tenis meja baru di masukkan sebagai salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan pada Olimpiade Seoul, Korea Selatan tahun 1988. Olimpiade sendiri merupakan ajang olahraga yang paling prestasius pada saat itu. Olahraga tenis meja ini cukup digemari oleh semua masyarakat dan pernah menjadi ajang untuk mencairkan ketegangan hubungan antara kedua Negara, yaitu Amerika Serikat dan Republik Rakyat Cina. Hal ini bermula ketika pada tahun 1970-an, para pemain tenis meja Amerika Serikat diundang di ikut serta dalam sebuah turnamen di Republik Rakyat Cina. Oleh karena itu, saat itu muncul istilah “diplomasi ping pong” yang ditandai dengan kunjungan Richard Nixon, Presiden Amerika Serikat ke Tiongkok, Cina. Tenis meja sendiri merupakan salah satu olahraga permainan bolak kecil lainnya adalah kasti, tenis, golf, hockey, bulu tangkis dll. Olahraga ini biasanya di mainkan di dalam ruangan (indoor). Tenis meja sebetulnya merupakan gabungan permainan atau olahraga kuno, tenis lapangan dan bulu tangkis olahraga ini dapat dimainkan oleh dua orang (untuk tunggal) atau dua pasang (untuk ganda) yang berlawanan dengan peraturan berlainan atau tersendiri. Permainan bola kecil ini merupakan olahraga yang mempunyai karakter cepat, sehingga bagi seseorang yang bermain tenis meja di perlukan kemampuan-kemampuan tertentu, seperti ketangkasan kecerdasan, reflex dan daya beraksi tinggi. Dengan demikian untuk, dapat menjadi seorang pemain tenis meja yang baik yang kemudian diharapkan dapat berprestasi di nasional dan internasional. Salah satunya adalah pada cabang olahraga tenis meja, yang sekarang telah menjadi populer dikalangan masyarakat Indonesia.

Olahraga tenis meja di Indonesia merupakan salah satu cabang olahraga yang banyak penggemarnya. Cabang olahraga ini banyak dilakukan oleh anak-anak, remaja, orang dewasa maupun orang tua baik pria maupun wanita. Permainan ini dapat dimainkan di luar rumah dengan peralatan relatif murah dan tidak membutuhkan tempat yang luas, sehingga olahraga yang menggunakan bet sebagai alat pemukul ini dapat dijadikan sebagai olahraga untuk memelihara atau meningkatkan kebugaran jasmani dan prestasi. Selain itu juga dapat melatih kesabaran dan kemampuan menahan diri.

Pada pendidikan jasmani dan kesehatan yang ada di sekolah dapat ditemui beberapa permasalahan, yang dapat dilihat dari tiga aspek yaitu dari sisi siswa, sarana prasarana, dan guru. Dari sisi siswa faktor-faktor yang mempengaruhi permasalahan pembelajaran antara lain sikap terhadap belajar, konsentrasi belajar, kebiasaan belajar, dan cita-cita. Selain itu sarana dan prasarana yang kurang lengkap dan tidak memadai juga menjadi permasalahan bagi pelaksanaan pembelajaran. Dilihat dari segi tenaga pendidik atau guru permasalahan dalam pembelajaran diantaranya adalah pemilihan model atau strategi belajar mengajar oleh guru yang tidak tepat.

Hingga sekarang ini pembelajaran yang terjadi di kelas masih banyak menggunakan model pembelajaran konvensional dan tradisional yang bersifat searah, salah satunya adalah model ceramah dari guru kepada peserta didik cenderung pasif hanya dapat mendengar, melihat dan menerima materi secara menonton dari guru yang akhirnya mematikan daya pikir dan kreatifitas serta tidak berkembangnya pembelajaran dan peserta didik.

Berdasarkan permasalahan di atas, beberapa permasalahan yang di temukan maka diperlukan solusi agar proses pembelajaran pendidikan jasmani menjadi lebih baik dan nantinya akan menyebabkan peningkatan hasil belajar siswa. Salah satu alternatifnya yaitu dengan penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction*. dikarenakan model pembelajaran *Explicit Instruction* ini sangatlah sederhana dan cocok bagi guru-guru yang masih baru dalam menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* di kelasnya. Berdasarkan latar belakang di atas, mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Terhadap Hasil Belajar Pukulan Servis *Forehand* Dalam Permainan Tenis Meja Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Kota Gorontalo".

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut: Rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan pukulan servis *forehand* dalam permainan tenis meja, siswa rata-rata belum bisa mengarahkan pukulan servis *forehand* kemeja lawan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap hasil belajar pukulan servis *forehand* dalam permainan tenis meja Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Kota Gorontalo”?.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Meneliti besarnya pengaruh model pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap hasil belajar pukulan servis *forehand* dalam permainan tenis meja Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Kota Gorontalo.
2. Memberikan tambahan ilmu pengetahuan bagi peneliti dan pengalaman buat siswa
3. Sebagai kewajiban dalam menyelesaikan studi S1 di Jurusan pendidikan keolahragaan

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terdiri dari manfaat secara teoritis dan mafaat secara praktis.

1.5.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran tentang efektifitas model pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap hasil belajar pukulan servis *forehand* dalam permainan tenis meja dan untuk memberikan data yang empiris dengan dukungan teori tersebut.

1.5.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat Meningkatkan kemampuan pukulan servis *forehand* dalam permainan tenis meja khususnya pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Kota Gorontalo.

b. Bagi guru:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan informasi bagi guru dalam meningkatkan kemampuan pukulan servis *forehand* dalam permainan tenis meja.

c. Bagi sekolah:

Sebagai bahan informasi tentang peningkatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khususnya materi tentang pukulan servis *forehand* dalam permainan tenis meja. Selain itu juga sebagai bahan masukan bagi SMP Negeri 12 Kota Gorontalo.

d. Bagi peneliti:

Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman berhargakhususnya tentang servis *forehand* dalam permainan tenis meja agar nantinya peneliti bisa mengimplementasikan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.